



## **Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) pada Madrasah Ibtidaiyah**

Hima Barima<sup>1\*</sup>, Candra Jodi Rafika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Perwira Purbalingga, Jl. S. Parman No.53, Purbalingga 53316, Indonesia

[himabarima@gmail.com](mailto:himabarima@gmail.com)\*

Artikel History:

Received: 2024-09-20 / Received in revised form: 2025-02-10 / Accepted: 2025-04-20

### **ABSTRACT**

*Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU is one of the elementary schools located in Majatengah Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency, Central Java Province, There are still many students who are not fluent in reading, writing, and counting, so we want to try to provide this training so that students are more fluent in reading, writing, and counting. We use direct learning methods, individualised approach methods, and educational game methods. Training activities are carried out following the direction of the educators and the principal of MI Ma'arif Majatengah. Training is carried out continuously with several meetings by the speaker so that this activity has good progress towards the learning process of MI Ma'arif Majatengah students. The training programme initiated by the team from Perwira Purbalingga University has run successfully and as expected. During this programme, significant improvements were seen in the reading, writing and counting skills of MI Ma'arif Majatengah students who participated in this activity.*

**Keywords :** *training, reading, writing, counting, madrasah ibtidaiyah*

### **ABSTRAK**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak pada Desa Majatengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, masih banyaknya siswa yang belum lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung membuat kami ingin mencoba memberikan pelatihan tersebut supaya siswa lebih lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Metode yang kami gunakan adalah metode pembelajaran secara langsung, metode pendekatan individual, dan metode permainan edukatif. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan mengikuti arahan dari tenaga pendidik dan kepala sekolah MI Ma'arif Majatengah. Pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dengan beberapa pertemuan oleh pemateri agar kegiatan ini mempunyai progres yang baik terhadap kemajuan proses belajar siswa-siswi MI Ma'arif Majatengah. Program pelatihan yang digagas oleh tim dari Universitas Perwira Purbalingga telah berjalan dengan sukses dan sesuai harapan. Selama program ini, peningkatan yang signifikan terlihat pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa MI Ma'arif Majatengah yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

**Kata kunci :** *pelatihan, membaca, menulis, berhitung, madrasah ibtidaiyah*

**\*Hima Barima.**

Tel.: +62 813 2931 6200

Email:[himabarima@gmail.com](mailto:himabarima@gmail.com)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Era globalisasi dewasa ini di dalamnya terjadi perubahan yang dahsyat dalam kehidupan manusia. Menghindari tsunami globalisasi tidaklah mungkin karena hal tersebut telah memasuki setiap jengkal kehidupan manusia modern (Hakim, 2016). Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi bangsa Indonesia demi perkembangan pembangunan, sebab dasar pembangunan yang strategis adalah pendidikan. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat, bukan hanya untuk beberapa golongan tertentu saja. Negara harus mengatur hal tersebut untuk proses pencerdasan bangsa supaya dapat menjalankan tugas dan fungsinya.

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar (Limbong & Simarmata, 2022). Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu siswa dan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan siswa saat ini dalam hal tersebut (Maula, 2022).

Membaca adalah proses mendapatkan informasi, gagasan, dan ide dari tulisan (Fauzi, 2020). Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala hal yang tidak diketahuinya. Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang (Hadi et al., 2023). Semakin banyak membaca dapat dipastikan dari ketidak tahuan menjadi tahu dan ketidakbisaan menjadi bisa. Dengan banyak membaca seseorang akan memiliki kualitas diri lebih baik dibanding yang sedikit membaca.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan kedalam tulisan. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis. Dari beberapa pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses berpikir yang teratur dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga mudah dipahami pembaca (Suastika, 2019). Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika (Sofyan & Muhdar, 2021). Hakikat dari kemampuan menulis adalah untuk menambah wawasan perbendaharaan kata bagi siswa, sehingga siswa terdorong untuk berpikir dinamis, kritis, rasional serta dapat menghayati sesuai dengan kondisi dan tujuan pengajaran menulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Ahli ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin didapat tanpa melalui menulis. Budaya menulis perlu ditumbuhkembangkan sejak dini bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah (Suryana, 2013).

Berhitung adalah kemampuan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan Matematika sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan atau aritmetika biasa yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi (Dwi Rahmayanti, 2023). Kemampuan berhitung peserta didik di Sekolah Dasar sangat dipengaruhi kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Mayoritas guru di Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran Matematika masih menggunakan Metode konvensional yang dilakukan (Valentina & Wulandari, 2022). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar yang digunakan untuk memformulasikan persoalan Matematika sehingga dapat dipecahkan dengan operasi hitung yang diperlukan dalam semua aktivitas kehidupan manusia sehari-hari (Sunnyahni & Purnama, 2023).

Calistung (Membaca, menulis, dan berhitung) merupakan salah satu aktivitas yang penting. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca dan menghitung untuk meningkatkan kognisi, serta kemampuan menulis untuk melatih motorik siswa. Siswa kelas I diharapkan memiliki kemampuan dasar Calistung sebagai bekal memahami materi di jenjang berikutnya (Susanto, 2011). Pelaksanaan

Calistung dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa, kreativitas guru dalam belajar, penggunaan media dalam pembelajaran, serta peran wali murid dalam mendukung pembelajaran (Gunawan et al., 2020).

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Ma'arif NU Desa Majatengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Masih banyaknya siswa yang belum lancar dalam Calistung membuat kami tim dari Universitas Perwira Purbalingga menggunakan metode pembelajaran secara langsung, metode pendekatan individual, dan metode permainan edukatif. Metode tersebut diharapkan siswa dapat lebih menyerap pelajaran yang diberikan dikarenakan siswa-siswa tersebut tidak merasa bosan dalam mendengarkan penjelasan dari tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat).

Metode pembelajaran secara langsung, merupakan suatu model pembelajaran dari pendekatan yang bersifat *Teacher Center*. Penerapan model pembelajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara bertahap (selangkah demi selangkah). Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun ceramah dan retsitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung (Purba, 2018). Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa (Defira Sekolah Menengah Kejuruan Negeri & Kampar Provinsi Riau, n.d.). Tim PKM Universitas Perwira Purbalingga berusaha berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana kemampuan membaca mereka, menanyakan bagaimana kemampuan menulis mereka, dan bagaimana kemampuan menghitung mereka. Umpan balik yang kami dapatkan menjadi acuan dimana kami akan memulai menjelaskan kepada siswa.

Metode pendekatan individual, memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui dan bisa menggambarkan secara terstruktur terhadap data-data tentang pendekatan individual dalam pemahaman siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer didapat dari guru, kepala sekolah serta siswa. Sumber data sekunder berupa jurnal, buku, laporan penelitian serta dokumen-dokumen lain (Mulyati et al., 2021). Siswa di dalam kelas kami tanyakan buku apa saja yang pernah di baca supaya lebih bisa memahami sejauh mana siswa telah mencoba membaca buku. Setelah mengetahui bacaan siswa kami dapat mencoba untuk menanyakan kembali tentang pemahaman siswa dalam memahami bacaan tersebut.

Metode permainan edukatif, situasi atau kondisi tertentu saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas atau kegiatan bermain. Permainan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan memperoleh kemahiran tertentu dengan cara menggembarakan seseorang. Permainan merupakan sarana yang efektif dan efisien serta penting untuk menghibur, mendidik, memberikan dampak positif, dan membesarkan setiap pribadi (Uliyah & Isnawati, 2019). Kami berusaha membuat ruang kelas merasa menyenangkan dengan memberikan hiburan dalam permainan dengan maksud supaya siswa merasa senang dan tidak bosan sehingga materi yang disampaikan diharapkan dapat terserap dengan baik.

## 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Banyaknya respon positif dari guru dan siswa tentang metode yang kami gunakan pada Madrasah Ibtidaiyah NU Ma'arif NU Desa Majatengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Peningkatan yang dialami siswa signifikan pada Madrasah Ibtidaiyah atau setara Sekolah Dasar dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tadinya sama sekali tidak dapat Calistung menjadi bisa, dan bagi siswa yang belum lancar dalam Calistung juga sudah menjadi lancar.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada MI Ma'arif ini menyasar semua kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6 dimana setiap kelas rata-rata jumlah siswanya berkisar antara 10 sampai 11 siswa. Pada kelas 1 dan 2 hampir 6 sampai 7 siswa sama sekali tidak dapat melaksanakan Calistung, tetapi dengan metode yang kami berikan siswa tersebut meningkat signifikan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pada kelas 3 sampai kelas 6 rata-rata 5 sampai 6 siswa belum lancar melaksanakan Calistung, tetapi dengan metode yang kami gunakan mereka menjadi lebih lancar dalam melaksanakan Calistung. Metode mengajar yang dibarengi dengan permainan ternyata membuat siswa mampu lebih banyak berinteraksi karena metode tersebut dianggap menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode pembelajaran secara langsung dan metode pendekatan individual sebenarnya juga tidak kalah dalam membuat siswa menjadi senang dengan Calistung, oleh sebab itu kami menggunakan 3 metode tersebut supaya dapat maksimal memberikan siswa pemahaman tentang Calistung. Pelaksanaan Calistung pada Madrasah Ibtidaiyah atau setara Sekolah dasar adalah fondasi awal bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya sehingga siswa lebih cepat menangkap pembelajaran yang diterangkan oleh guru, bisa mengikuti pelajaran, dan tidak ketinggalan (Emilda, 2023).

Kombinasi metode pembelajaran secara langsung, metode pendekatan individual, dan metode permainan edukatif dapat merangsang siswa untuk menangkap pelajaran secara maksimal, dengan mencoba berkomunikasi, mengetahui bahan ajar dan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, dan memberikan pelatihan yang menyenangkan membuat siswa lebih cepat menangkap apa yang kami sampaikan.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan cukup baik dan dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk para siswa MI Ma'arif Desa Majatengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, terbukti dengan siswa yang tidak dapat melaksanakan Calistung menjadi bisa, dan siswa yang belum lancar dalam melaksanakan Calistung menjadi lancar. Siswa yang mengikuti pelatihan kami berpartisipasi aktif di dalam kelas dan merasa gembira karena mereka merasa tidak bosan.

## SARAN

Waktu yang terbatas menjadi kendala kami dalam melakukan pelatihan Calistung pada MI Ma'arif Desa Majatengah, di lain kesempatan kami akan memberikan pelatihan lanjutan yang lebih menyenangkan supaya siswa dapat lebih memahami lagi materi-materi yang diberikan di kelas dan siswa juga dapat lebih berpartisipasi aktif di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Defira Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, R., & Kampar Provinsi Riau, K. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Siswa Kelas XII TAV1 SMK N 1 Bangkinang*.
- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>
- Emilda. (2023). Model Kurikulum PAI di Kuttab (Studi Komparatif di Kuttab Ibnu Abbas Serpong, Tangerang Selatan dan Kuttab Al Fatih Ciputat, Tangerang Selatan). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72409%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72409/1/21210110000022\\_Emilda.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72409%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72409/1/21210110000022_Emilda.pdf)
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 147–161.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2022). PKM: Pelatihan Pembuatan Buku Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada SMK Negeri 1 Pergetteng-Getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 1, 88–93. <https://doi.org/10.54367/ulead.v1i2.1717>
- Maula, R. (2022). *Kampus Mengajar Pengabdian dan Harapan*. [https://repository.kemdikbud.go.id/25301/1/Digital\\_Kampus\\_Mengajar%2C\\_Pengabdian dan Harapan.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/25301/1/Digital_Kampus_Mengajar%2C_Pengabdian_dan_Harapan.pdf)
- Mulyati, S., Nur, S., & Syahid, A. (2021). Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 159–169. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.399>
- Purba, F. J. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3), 83–91. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>
- Sofyan, A., & Muhdar, A. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Elektronik pada Keterampilan Menulis Narasi Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kota Sorong. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(1), 80–85. <https://doi.org/10.55583/arsy.v2i1.161>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sunyahni, & Purnama, M. N. A. (2023). Pendampingan Belajar Matematika Melalui Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian di Bimbel Baskara Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung. *Social Science Academic*, 2023, 107–114.
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Teori dan Praktik Pembelajaran). *UNP Press*

*Padang*, 5(1), 15–30.

- Susanto. (2011). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343–358. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3536/4069>
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media Pembelajaran Mabeta Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2474>